



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3021-3028

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru

Khoirotun Nisa^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Email: khoirotunnisa877@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran seni rupa untuk menunjang kreativitas siswa kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas IV A dan siswa. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kesimpulan penelitian ini adalah untuk menunjang kreativitas, siswa memanfaatkan barang bekas dengan daur ulang barang bekas plastik pipet pada pembelajaran seni rupa, siswa senang melakukan pembelajaran dengan membuat kerajinan tangan menghasilkan karya hasil kreativitas siswa menggunakan barang bekas. Faktor penghambatnya ialah kesadaran siswa terhadap lingkungan yang masih kurang, penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam memanfaatkan barang bekas.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Barang Bekas, Kreativitas, Seni Rupa*

Abstract

This study aims to describe the use of used goods in art learning to support the creativity of class IV A students at SDN 115 Pekanbaru. The research method uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation with class IV A teachers and students. Testing the validity of the data using source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The conclusion of this study is to support creativity, students utilize used goods by recycling used plastic pipettes in fine arts learning, students enjoy learning by making handicrafts to produce works of creativity by students using used goods. The inhibiting factors are students' awareness of the environment which is still lacking, the use of time in carrying out learning activities and the lack of competent human resources in utilizing used goods.

Keywords: *Utilization, Used Goods, Creativity, Fine Arts*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya usaha yang terencana dan terorganisasi dalam membentuk lingkungan belajar dan metode belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuannya. Menurut Mudyahardjo (dalam Mahmudi (2022 : 28) pendidikan mencakup perolehan pengetahuan yang menyeluruh yang terjadi dalam pengaturan apa pun dan sepanjang masa hidup seseorang. Pendidikan ialah semua keadaan hidup yang mempengaruhi perkembangan pribadi. Dalam pendidikan banyak hal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif pembelajaran salah satunya adalah barang bekas.

Memanfaatkan barang bekas memerlukan penggunaan bahan yang dapat didaur ulang seperti kaleng cat, botol plastik, dan kardus. Menurut Nilawati (dalam Handayani dan Purwanto 2019 : 33) produk bekas adalah sampah, biasanya barang - barang ini langsung dibuang. Contohnya : plastik bekas, kaleng bekas, dan berbagai macam kain perca lain yang kita temui dimana - mana. Barang bekas ialah salah satu jenis bahan yang digunakan pada beberapa karya seni yang dibuat oleh individu atau kelompok. Dalam pendidikan, barang bekas dapat dimanfaatkan di berbagai mata pelajaran salah satunya seni rupa. Seni rupa ialah pembelajaran yang membahas tentang kerajinan, keterampilan dan kesenian yang mengandung nilai keindahan. Musa dan Hasis (2020 : 15) menyatakan seni rupa ialah praktek penciptaan karya seni dengan ekspresi dan keunggulan yang dapat dirasakan oleh indera penglihatan dan sentuhan dikenal sebagai seni rupa. Dalam dunia seni, setiap orang berpegang pada standar orisinalitas dan kecerdasan.

Hurlock (dalam Lubis 2022 : 16) menurut definisi ini, kreativitas merupakan kemampuan individu guna menciptakan komposisi, produk, atau ide apa pun yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak diketahui lewat penciptanya. Itu bisa berupa aktivitas pengamatan dan

penggabungan ide yang hasilnya tidak hanya perangkuman. Menurut Wahyudin (dalam Susanto 2017 : 71) dalam arti luas, kreativitas menggabungkan pikiran, imajinasi, ide, dan perasaan yang menyenangkan. Bahkan orang dewasa pun perlu memiliki naluri kreatif karena semua orang baik masih berjiwa anak - anak. Hal yang sama berlaku untuk siswa karena masing - masing memiliki kapasitas kreativitas yang unik. Seorang guru diperlukan untuk mendorong kreativitas siswa. Guru dapat mengembangkan kreativitas siswanya dengan berbagai cara, salah satunya dengan mendaur ulang (*recycle*) barang bekas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap Ibu Yuni Hertati S.Pd di SDN 115 Pekanbaru pada tanggal 09 Februari 2023 dapat diketahui bahwa, kreativitas anak dalam memanfaatkan barang bekas masih kurang. Hal ini terjadi karena siswa selalu merasa bosan, malas, mudah menyerah dan tidak bersemangat, sehingga mengakibatkan kurangnya kreativitas. Dalam hal ini, diperlukan kreativitas seorang guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas anak. Salah satunya adalah dengan mendaur ulang (*recycle*) barang bekas. Pemanfaatan barang bekas dapat diterapkan dalam mata pelajaran seni rupa. Pada kurikulum merdeka, terutama dalam pembelajaran seni rupa, pemanfaatan barang bekas masih dalam tahap perencanaan.

Banyak siswa yang membeli makanan di kantin saat jam istirahat, banyak sampah yang tertinggal di halaman sekolah baik botol minuman bekas maupun wadah makanan plastik yang dapat mencemari lingkungan sekolah. Disinilah menjadi penting bagi guru untuk kreatif dalam memanfaatkan barang bekas di lingkungan terdekat guna mendorong kreativitas siswa dalam menuntut ilmu. Jika hanya belajar dan menyelesaikan tugas, siswa sering mengalami kebosanan saat belajar, maka dari itu kreativitas guru dalam menggunakan media di dalam kelas sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif. Sehingga bisa menumbuhkan dan mendorong kreativitas siswa, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 115 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Kaharuddin Nasution Kel Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas IV A dan siswa di SDN 115 Pekanbaru yang mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran seni rupa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga

teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan ketiga triangulasi tersebut dikarenakan agar data yang didapat atau data yang diperoleh meungkin dipercaya/ valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa

Pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran seni rupa untuk menunjang kreativitas siswa dilakukan dengan cara mendaur ulang barang bekas plastik pipet. Sejalan dengan Rahmawati dan Dafit (2022 : 273) terkait kreativitas yang menyatakan bahwa kreatifitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia, semakin diasah, kreatifitas tersebut akan semakin meningkat. Dimana siswa akan mengolah pipet bekas menjadi sesuatu yang bernilai dengan hasil karya kreativitas siswa itu sendiri.

a. Prinsip Pengelolaan Pemanfaatan Daur Ulang Barang Bekas

1) Cara mendaur ulang sampah plastik

Barang bekas sampah plastik dapat gunakan dengan cara daur ulang. Daur ulang menurut Helmi dkk (2018 : 4) adalah mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan. Pemanfaatan barang bekas dilakukan dengan cara mengumpulkan barang yang telah tidak terpakai lagi dan memberi sentuhan dengan membentuk dengan kreativitas siswa sendiri menjadi suatu barang yang dapat digunakan kembali. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Yuliarti (dalam Hanggara 2011 : 8) pemanfaatan barang bekas adalah usaha atau kegiatan manusia yang memanfaatkan benda atau barang yang sudah tidak digunakan lagi sebagai barang baru dengan nilai yang lebih tinggi. Selanjutnya menurut Siahaan (2019 : 6) menyatakan daur ulang adalah usaha dimana barang bekas dapat diubah menjadi benda lain yang lebih bermanfaat dan layak pakai.

2) Produk yang dibuat dari sampah plastik

Produk yang akan dibuat di buat adalah membuat karya yang bahan dasar utamanya bahan bekas plastik pipet. Barang bekas plastik pipet mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah, selain mudah dibentuk juga tahan lama. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Putra (dalam Nadlifatin 2018 : 98) yang menyatakan, dibandingkan dengan bahan lain, plastik memiliki keunggulan seperti kekuatan, ringan, elastisitas, ketahanan terhadap karat, tidak mudah pecah, pewarnaan mudah,

tekstur halus dan insulasi panas dan listrik yang baik. Karena itu limbah plastik memiliki kegunaan untuk pembuatan produk daur ulang.

3) Persiapan sebelum mendaur ulang sampah

Persiapan sebelum mendaur ulang barang bekas yaitu dengan diawali dengan melakukan pembelajaran terkait daur ulang terhadap guru. Siswa ikut serta mengelola barang bekas dalam memilah, mengumpulkan, membersihkan, mengeringkan, sehingga dapat mengetahui sampah berdasarkan jenisnya dan mengetahui mana sampah yang bisa di daur ulang dan mana yang tidak. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Purnami (2020 : 124) menyatakan, kegiatan pengelolaan sampah seperti membersihkan lingkungan (memungut sampah), kemudian memilah (menurut jenisnya), dan mendaur ulang sampah (belajar membuat kerajinan dari sampah). Sementara itu Dewi (2017 : 40) menyatakan persiapan pengelolaan sampah terdiri dari pemisahan, pengumpulan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau bahan dan komponen bekas. Kegiatan ini diperkirakan akan memberikan kesan yang lebih membekas, mengingat siswa akan terpapar untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan mengimplementasikan pemikiran spekulatif mereka.

4) Alat dan bahan yang dibutuhkan

Dalam pengerjaan daur ulang barang bekas bahan utamanya adalah barang bekas pipet. Untuk alat yang diperlukan adalah gunting, lem, gabus, tusuk sate, stik, dus, kertas manila. Dan lainnya dapat menyediakan manik – manik / hiasan lainnya sesuai dengan keinginan imajinasi yang akan siswa buat dengan hasil karya tangan siswa itu sendiri dan menghasilkan hasil karya yang indah dengan ide mereka. Menurut Suhaya (2016 : 5) kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk memunculkan ide, komposisi, atau produk baru yang pada dasarnya unik dan belum pernah dibuat sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki bagi seseorang dan pembelajaran terkait pengelolaan karya sendiri sangat bagus dalam mengasah kreativitas anak sehingga dapat mendorong tumbuhkembang siswa. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Nurjan (2018: 106) kreativitas sangat penting untuk menjadi yang terbaik, baik di sekolah, universitas, perusahaan, komunitas dan tempat lainnya.

5) Langkah dan proses pembuatan produk

Tahap siswa membuat produk barang bekas plastik dengan cara memotong, mengelem dan menempelkan. Menurut Setiorini (2018 : 58) pengadaan bahan, bahan dan alat kepada peserta menjadi tahap awal produksi karya dari barang bekas. Alat dan bahan yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan pengadaan, sehingga untuk selanjutnya akan dapat diperoleh dengan mudah oleh

penggunaannya masing-masing.

2. Faktor Penghambat Daur Ulang (Recycle)

a. Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa terhadap peduli lingkungan masih perlu ditingkatkan, edukasi dalam pembelajaran terkait lingkungan sangat penting diajarkan agar dapat lebih memahami lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu dan keadaan yang ada pada ruang yang kita tempati yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Rasa peduli lingkungan sangat penting ditanamkan kepada siswa dengan cara mengajarkan buang sampah pada tempatnya agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Harianti (dalam Aryanti 2020 : 76) diharapkan dengan mengajarkan siswa untuk menjaga lingkungan akan memberikan mereka kesadaran yang lebih besar terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Jika kita menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman atau lain sebagainya, kita bisa mulai mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu, memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab lingkungan pada siswa. Perilaku ini sangat berperan penting dalam menanamkan nilai peduli terhadap lingkungan.

b. Penggunaan Waktu

Peneliti menemukan bahwasanya hambatan dalam daur ulang barang bekas pipet adalah keterbatasan penggunaan waktu, guru mengungkapkan bahwa daur ulang memerlukan waktu karena tidak bisa langsung terkumpul cepat. Dalam pembelajaran seni rupa guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan barang bekas plastik pipet mulai dari mengumpulkan barang bekas hingga menjadikannya suatu barang yang bernilai. Dengan ini, siswa akan dapat belajar dalam menggunakan waktu dan mengatur waktu dengan baik sehingga siswa dapat menyelesaikan karya yang akan dibuat siswa. Hal ini sejalan dengan Fajhriani (2020:300) bahwa, Sangat penting untuk mengoptimalkan waktu belajar, karena korelasi yang erat antara waktu dan studi. Saat belajar ada beberapa waktu yang menjadi kunci utama untuk memperoleh pembelajaran yang efektif.

c. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

Peneliti menemukan bahwa kerjasama seluruh anggota sekolah baik kepala sekolah, guru, serta siswa cukup baik. Meskipun terdapat kurangnya anggota sekolah yang ahli dalam bidang kreativitas daur ulang. Namun guru dapat berusaha sebaik mungkin dalam pembelajaran agar bisa mendorong rasa peduli siswa terhadap

lingkungan dan juga yang paling utama dapat mengasah kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas. Menurut Harris (dalam Kuspriyanto dan Siagian 2013 : 136) kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Dalam menunjang kreativitas siswa, seorang guru haruslah mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga guru dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa.

SIMPULAN

Untuk menunjang kreativitas, siswa memanfaatkan barang bekas dengan daur ulang barang bekas plastik pipet pada pembelajaran seni rupa, siswa senang melakukan pembelajaran dengan membuat kerajinan tangan menghasilkan karya hasil kreativitas siswa menggunakan barang bekas. Faktor penghambatnya ialah kesadaran siswa terhadap lingkungan yang masih kurang, penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam memanfaatkan barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, W dan Fuadah. 2020. *Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia*. Jurnal Edukatif 1 (6), 76.
- Dewi, P, K. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (Kpsm) Kartini Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman*. [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajhriani. 2017. *Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal of Islamic Educational Management, 3 (1), 300.
- Handayani, M dan Agung, P. 2019. *Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Budi Mulia Dua Bintaro*. Jurnal METODIK DIDAKTIK, 15 (1), 33.
- Hanggara, F.R.. 2011. *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas Vii A Smp Negeri 1 Mayong Jepara*. [Skripsi]. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Helmi dkk. 2018. *Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle)*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 5 (1), 5.
- Kuspriyanto dan Siagian. 2013. *Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Teknologi Pendidikan 1 (6), 136.
- Lubis, Nuraisyah, A. 2022. *Meningkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Rupa*

- Menggambar Imajinatif*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3 (2), 16.
- Mahmudi. 2022. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH.
- Musa, Lisa, A, D dan Pertiwi, K, H. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Nadlifatin. 2019. *Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah*, Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, 1 (1), 98.
- Nurjan. 2018. *Pengembangan Berpikir Kreatif*, Journal Basic Of Education, 1 (3), 106.
- Purnami. 2020. *Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa*, Jurnal Pendidikan IPA, 2 (9), 124.
- Rahmawati dan Dafit. 2022. *Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 193 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling 2 (4), 273.
- Setiorini, I, L. 2018. *Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan*. Jurnal Metodik Didaktik, Jurnal Pengabdian 1 (2), 58.
- Siahaan dkk. 2019. *Pengurangan Volume Sampah Dengan Memanfaatkan Dan Mendaur Ulang Sampah Melalui Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik-Kompos*. Jurnal Comunita Servizio, 1 (1), 6.
- Suhaya. 2016. *Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni 1 (1), 5.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.